BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peranan sangat besar dalam membentuk karakter perkembangan mental dan ilmu seorang anak yang nantinya akan tumbuh seorang manusia dewasa yang akan berinterkasi dan melakukan banyak hal terhadap lingkunganya. pendidikan berdiri sebagai dasar untuk agar suatu negara berhasil mengatasi trauma besar selama transisi yang dilakukan pada pendidikannya,sehingga pembelajaran yang berpusat kepada siswa, lebih aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang terkait antara lain yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan.

Sebuah proses pendidikan dilangsungkan dari masa ke masa dalam mencari suatu bentuk proses pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal mulai dari pendidikan dasar sehingga perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlotul Ulama di Kabupaten Gresik. Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik

seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntunan akan menjadi manusia yang progresif menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra-putrinya.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar siswa melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang di peroleh melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN). Prestasi belajar dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas dan perkembangan siswa juga sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Hasil dari pengukuran terhadap nilai siswa dengan meliputi penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan ranah inilah yang sering diinilai oleh guru untuk melihat penguasaan materi sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Syah (2014:143) prestasi belajar dipengaruhi oleh banyaknya faktor yaitu : faktor internel (faktor dari dalam siswa) yang terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani daan rohani siswa yang mencakup minat, motivasi, kepribadian siswa, kecedarasan intelektual, kondisi fisik dan psikilogi siswa dan aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yang terdiri dari kondisi lingkungan sekitar siswa yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media dan status sosial ekonomi orang tua. Dan sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang

meliputi stategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Fenomena rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari kemandiriaan siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi dan dalam proses pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun belum mengerti materi yang disampaikan. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas siswa cenderung bermain sendiri dan terkadang keluar kelas menjadikan suasana kelas kurang kondusif dan efektif. Guru menyadari bahwa peserta didik pada jaman sekarang kemandirian belajarnya masih sangat minim mereka lebih tergoda pada hal-hal lain seperti game,handphone,dan lain sebagainya sehingga hasil belajar cenderung lebih rendah.

Menurut Haryono (2015:268) mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran jurusan yang membina kemampuan siswa dalam merencanakan kegiatan ekonomi mikro dan mengelola keuangan. Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di kelas IPS yang didalamnya terdapat pelajaran akuntansi, sehingga dianggap sulit oleh siswa MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Akademik 2018/2019.

Tabel 1.1
Daftar Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Akademik 2018/2019

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM
X IPS	75	15 Siswa	12	3
X MIPA	75	12 Siswa	8	4
XI IPS	75	20 Siswa	14	6
XI MIPA	75	18 Siswa	11	7
XII IPS	75	15 Siswa	11	4
XII MIPA	75	12 Siswa	10	2
Jumlah		92 siswa	66	26
Persentase			72%	28%

Sumber: MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Berdasarkan data nilai ujian mata pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik diketahui nilai siswa yang memenuhi KKM hanya 28% sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM mencapai 72%. Dan untuk KKM mata pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yaitu 75. Hasil nilai yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citkan oleh masing-masing siswa. Pada dasarnya realitanya nilai belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai apa yang diharapkan. Tentunya realitanya disekolah masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai KKM.

Menurut Syah (2014:143) faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Menurut Martina (2019:167) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua setelah keluarga. Siswa, guru, dan administrator hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah meliputi suasana sekolah dan kelas, sarana prasarana, dan keharmonisan hubungan sekolah. Selain itu penggunaan metode mengajar guru dan penerapan kurikulum juga termaksud dalam unsur lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekolah tergolong masih rendah, dalam metode pembelajaran yang dilakukan guru tergolong masih tradisional dengan menggunakan metode ceramah, relasi guru dengan siswa yang lebih cenderung belum terjalin dengan baik karena siswa lebih cenderung bertanya ke temannya mengenai materi yang beluum di mengerti dibandingkan bertanya kepada gurunya. Dalam lingkungan sekolah tersebut juga kurang kondusif, terdapat salah satu sekolah yang terbentuk yayasan dimana di yayasan tersebut terdapat 3 sekolah yaitu MI, MTs, MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yang berada di lokasi yang sama dan kelas yang berdampingan sehingga siswa MA yang sedang belajar sering terganggu oleh keributan siswa-siswa MI dan siswa MTs yang sedang berada di jam istirahat. Adapun jadwal istirahat yang ada di Lembaga Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik terbagi menjadi tiga bagian tersendiri dimana jam istirahat MI dimulai Jam 09.00 – 09.30, sedangkan MTs Jam 09. 20 – 9.40 dan MA jam 09.40 -10.15, dari hal tersebut bisa dilihat bahwa pengaturan jam istirahat sangat mengganggu proses KBM berlangsung. Dan untuk fasilitas lapangantidak hanya digunakan oleh siswa MA, tetapi digunakan oleh siswa MI dan Siswa MTs, sehingga ketika pelajaran olah raga yang bersamaan maka yang menggunakan lapangan sekolah secara bergantian dan terkadang di campur jadi satu.

Menurut Lestari (2017:12) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Musnizar dan Ari (2019:3) Belajar dengan konsentrasi baik dibutuhkan kemampuan mengelola emosi. Kemampuan mengelola emosi inilah yang menjadi hal yang sangat menarik untuk mengingat usia anak sekolah yang berada pada tahap perkembangan yang rentah. Rentah

yang dimaksud adalah anak usia remaja atau belasan tahun berada di dalam kondisi labil dimana anak-anak sedang dalam masa transisi dan masa peralihan untuk menuju masa dewasa, maka dibutuhkan kemampuan untuk bisa mengelola emosi dengan baik, kemampuan mengelola emosi ini lah kemudian dinamakan dengan kecerdasan emosional. Sedangkan Menurut Fanikmah (2016:6) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaanya secara mendalam sehingga membantu emosi dan intelektual.

Fenomena yang terjadi dalam kecerdasan emosional siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari sifat siswa yang tidak dapat mengontrol dan menahan emosinya. Hal ini ditunjukan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan ada siswa yang tertawa keras ketika guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan. Selain itu, terjadi kenakalan sesama siswa dengan cenderung egois, seperti mengatur, menang sendiri, dan kebanyakan siswa selalu ingin menjadi penguasa bagi teman-temanya.

Menurut Lestari (2017:12) Faktor mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi belajar. Sedangkan Menurut Laily dan Subkhan (2015:166) Motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar dari individu atau kelompok. Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Meningkatkan motivasi dalam diri

siswa dapat memberikan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa,piagam, dan hadiah.

Fenomena rendahnya motivasi belajar juga ditemui di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik berdasarkan wawancara dengan kepada sekolah MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat dilihat banyaknya siswa tidak mengerjakan PR, bahkan ditunjukan melalui perilaku tidak konsentrasi ketika dikelas, seperti mengantuk,tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi dikelas dan masih ada siswa yang asyik mengobrol saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa sering mengerjakan tugas rumah di sekolah, sampai setiap hari terdapat siswa yang telat berangkat sekolah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai :**"Lingkungan Sekolah, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019''.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019?

2. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019?
3. Apakah Motivas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisi Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.
2. Menganalisi Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.
3. Menganalisi Motivas Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik Tahun Akademik 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Peneliti ini dapat menjadi media pembelajaran dan pemahaman mendalam bagi peneliti dengan topik Prestasi Belajar Siswa

2. Bagi Sekolah

   Sebagai informasi kepada siswa dan guru mengenai pengaruh lingkungan sekolah, tingkat pendidikan dan motivasi terhadap prestasi siswa sehingga siswa dan guru dapat menentukan sikap belajar mengajar ketika proses

pembelajaran supaya adapat memperoleh prestasi belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa, penelitian ini juga digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar serta lingkungan sekolah kepada siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.